

**TRADISI *BANJAR TUAK* DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU
PENYIMPANGAN PEMUDA DI DESA BATUNAMPAR KECAMATAN
JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR (KAJIAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PEMUDA DAN ORANG TUA).**



**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN PERSYARATAN
MENJADI SARJANA SOSIAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Oleh:

MUHAMMAD HATA ABDUL KARIM

NIM. 716130015

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2020

**TRADISI *BANJAR TUAK* DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU
PENYIMPANGAN PEMUDA DI DESA BATUNAMPAR KECAMATAN
JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR (KAJIAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PEMUDA DAN ORANG TUA).**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tradisi *Banjar Tuak* dan Dampaknya Terhadap Perilaku Penyimpangan Pemuda di Desa Batunampar Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur (Kajian Komunikasi Interpersonal Pemuda dan Orang Tua).

Telah disetujui untuk di sidangkan dan dipertahankan di depan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Suwandi, M.Pd.I
NIDN. 814067001

Pembimbing II

Ishanan, M.Sos.
NIDN. 0811129101

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN. 0812086701

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi Tradisi *Banjar Tuak* dan Pengaruhnya Terhadap Penyimpangan Perilaku Pemuda di Desa Batunampar Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur (Kajian Komunikasi Interpersonal Pemuda dan Orang Tua).

Nama Muhammad Hata Abdul Karim

Nim 716130015

Telah Diujikan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pada Tanggal 07 Agustus 2020 dan dinyatakan diterima.

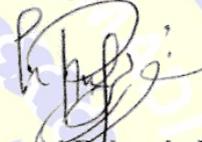
Dewan Penguji,

Penguji I



Rukmin, M.Pd.
NIDN: 0821097402

Penguji II



Nurliva Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN: 0808098605

Pembimbing I



Suwandi, M.Pd.I
NIDN. 814067001

Pembimbing II



Ishanan, M.Sos.
NIDN. 0811129101

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN. 0812086701

LEMBAR KEASLIAN

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hata Abdul Karim
NIM : 716130015
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Tradisi *Banjar Tuak* dan Dampaknya Terhadap Perilaku Penyimpangan Pemuda di Desa Batunampar Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur (Kajian Komunikasi Interpersonal Pemuda dan Orang Tua).

Saya menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri dan bebas dari segala bentuk plagiasi.

Adapun bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan dari sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau ada adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 Juli 2020

Saya menyatakan,

METERAI
TEMPEL
154086ADF663607153

6000
ENAM RIBU RUPIAH

MUHAMMAD HATA ABDUL KARIM

NIM: 716130015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD HATA ABDUL FARIM
NIM : 716130015
Tempat/Tgl Lahir : SAMALIA, 31 Desember 1996
Program Studi : Komunitas dan Penyiaran Islam
Fakultas : F.A.I
No. Hp/Email : 087762676924
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

" Tradisi Banjar Tuak dan Dampaknya Terhadap Perilaku
Penyimpangan Pemuda & Desa Batunampar Kecamatan
Jarowaru Kabupaten Lombok Timur (Kajian komunitas
Interpersonal Pemuda dan Orang Tua). "

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 22 september 2010

Penulis



M. Hata Abdul Farim
NIM. 716130015

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD HATA ABDUL FARIM

NIM : 716130015

Tempat/Tgl Lahir : Samalide, 31 Desember 1996

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : FAI

No. Hp/Email : 087762676429

Judul Penelitian : -

Tradisi Bayar Tuak dan Dampaknya Terhadap Perilaku Penyimpangan Pemuda di Desa Batunampar Kecamatan Jeruwara Kabupaten Lombok Timur (ajian Komunitas Interpersonal Pemuda dan orang tua).

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 139

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 22 September 2010

Penulis



M. HATA ABDUL FARIM

NIM : 716130015

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.

MDN. 0802048904

MOTTO

لا تقنطوا من رحمة الله

(Janganlah Kamu Berputus Asa Dari Rahmat Allah)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya kecil ini untuk Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan orang-orang yang saya sayangi.

1. Allah Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunianya saya bisa menyelesaikan karya ini. Tanpa ada pertolongan Allah niscaya tidak ada daya dan upaya yang bisa saya lakukan. Alhamdulillah.
2. Kedua orang tuaku, Ibu dan Bapakku tercinta (bapak H. Abdul Karim Asnawi dan Ibunda tercinta Lemah Wati), terimakasih yang sedalam-dalamnya atas pengorbanan dan do'a serta cinta kasih atas apa yang telah kalian berikan kepada saya, yang sampai saat ini masih mengajarkan, mendidik, dan membimbingku untuk menjadi pribadi yang tegar, kuat dan optimis. Semoga bisa terus menjadi panutan bagi anak-anaknya, dan semoga selalu dalam keadaan sehat wal 'afiyat *amin yaa robbal 'aalamin*.
3. Kepada semua dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada khususnya serta untuk dosen Fakultas Agama Islam pada umumnya. Tidak lupa saya juga menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing saya yang sudah rela kerja keras dan selalu sabar dalam membimbing saya menyelesaikan karya ini, semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah *subhanhu wa ta'ala. Amiin ya robbal 'aalamin*.
4. Kepada orang-orang yang selalu suport terhadap saya baik moril maupun materil, kakak saya tercinta Muhammad Yasin Asnawi, M. Idham Khalid, Syamsul Rijal, adik saya tercinta Rahma Nur Izzati. Kemudian untuk semua kakak-kakak ipar saya, keponakan-keponakan tercinta yang tidak bisa saya uraikan satu persatu namanya di dalam lembaran kertas ini. Untuk kalian

semua yang sudah berjasa sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih banyak dan semoga Allah membalas semua bentuk kebaikan kalian semua.

5. Segenap keluarga yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil serta motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
6. Teman-teman seperjuangan se-Universitas umumnya, dan khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam seangkatan yang selalu memberikan dorongan.
7. Teman-teman serta sahabat kerabat saya yang selalu memberikan do'a dan dukungan, kepada sang mentor dan motivator ulung saya, Ustadzah Arifah Rochmanti, L.c, kepada semua teman-teman seperjuangan di KPI, saudara Dimas Arifin, Hendriyono Susanto, Aqsa, Nazri, Fatah, Novi, Nindia, Naula, Ika, Ikhwan, Mustofa, Jamaludin, dan masih banyak yang lainnya. Saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada kalian semua yang sudah bersama-sama dalam berjuang. Dan juga tidak lupa untuk HMPS-ku tercinta, HMPS KPI UMMAT. Semoga tetap jaya.
8. Untuk almamater tercinta, Universitas Muhammadiyah Mataram, terimakasih sudah bersedia menampung saya di kampus ini dan terimakasih atas segala bentuk pendidikan dan pengajaran yang telah diberikan. Semoga selalu jaya dan tetap bermanfaat bagi ummat. Untuk adik-adik tingkat yang masih berjuang di kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram, kuatkanlah tekadmu untuk hadapi berbagai halangan dan rintangan dalam belajar, karena sukses itu butuh proses.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, karena atas Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Tradisi *Banjar Tuak* dan Dampaknya Terhadap Perilaku Penyimpangan Pemuda di Desa Batunampar Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur (Kajian Komunikasi Interpersonal Pemuda dan Orang Tua)**. Sholawat beriringkan salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan atas junjungan alam nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*, keluarga serta para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejak langkah beliau sampai *yaumul akhir*.

Skripsi ini disusun berdasarkan data dari hasil penelitian sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjan Strata Satu (S1) dari Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Peneliti menyadari bahwa selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Baik bantuan yang sifatnya moril maupun materil. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Ghani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I. Selaku Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Suwandi, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing pertama.
5. Bapak Ishanan, M.Sos. Selaku pembimbing kedua.

6. Kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak H. Abdul Karim Asnawi dan Ibunda tercinta Lemah Wati yang senantiasa mendukung, memotivasi dan mendo'akan saya tanpa henti tanpa ada dukungan dari mereka maka penulisan skripsi ini tidak mungkin bisa berjalan dengan baik.
7. Kepada saudara-saudara dan kakak-kakak ipar saya, M. Idham Khalid, Syamsul Rijal, M. Yasin Asnawi, Rahma Nur Izzati, Dina Eka Rahmawati, Safriana, Dewi Handayani. yang telah memberikan dorongan semangat serta motivasi yang tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis (skripsi) ini dengan baik dan benar.
8. Kerabat, Sahabat-sahabat tersayang dan seperjuangan. Ustadzah Arifah Rochmanti selaku mentor dan motivator terbaik saya, saya ucapkan terimakasih banyak atas bimbingannya. Dimas Arifin, Hendriono Susanto, Abdul Fatah, Novi, Ola, Nindi, Ika, Ikhwan dan seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya uraikan satu persatu. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya, tak ada gading yang tak retak. Penulis yakin bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini. Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu melindungi kita semua. *Amin Yaa Robbal 'Aalamin.*

Mataram, 16 Juli 2020

penulis,

M. Hata Abdul Karim
716130015

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Tradisi *Banjar Tuak* dan Dampaknya Terhadap Perilaku Penyimpangan Pemuda di Desa Batunampar Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur (Kajian Komunikasi Interpersonal Pemuda dan Orang Tua). yang disusun oleh Muhammad Hata Abdul Karim, NIM. 716130015.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung Tradisi *Banjar Tuak* dan Dampaknya Terhadap Perilaku Penyimpangan Pemuda di Desa Batunampar Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur (Kajian Komunikasi Interpersonal Pemuda dan Orang Tua). Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memelihara dan menjaga pola komunikasi terhadap orang tua terutama bagi pemuda yang akif mengkonsumsi miras. Adapun persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu: Apa dampak *banjar tuak* terhadap penyimpangan pemuda di Desa Batunampar Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur? Bagaimanakah pola komunikasi interpersonal pemuda yang menjadi anggota *banjar tuak* terhadap orang tuanya? Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang fokus permasalahannya ada pada pemuda anggota *banjar tuak*. Adapun metode pendekatan yang digunakan adalah metode observasi partisipan yaitu langsung turun ke lapangan dan bergabung bersama para pemuda dalam kehidupan mereka sehari-hari, peneliti dalam hal ini berusaha menggambarkan bagaimana kehidupan para pemuda di Desa Batunampar kemudian berusaha menggambarkan bagaimana dampak miras terhadap mereka dan bagaimana pola komunikasi mereka terhadap orang tuanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *banjar tuak* memiliki dampak yang sangat buruk terhadap generasi muda, yang di antaranya ada dampak afektif, dampak behavioral, dampak terhadap kesehatan dan dampak terhadap lingkungan. Adapun pola komunikasi mereka dapat di kategorikan menjadi tiga pola yaitu, pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan neurotisme.

Kata Kunci: Tradisi, *Banjar*, Komunikasi Interpersonal, Pemuda, Orang Tua.

ABSTRACT

This thesis is entitled "The Banjar Tuak Tradition and Its Impact on Youth Deviation Behavior in Batunampar, Jerowaru, East Lombok Regency (Study of Youth and Parents Interpersonal Communication).

by

Muhammad Hata Abdul Karim, NIM. 716130015.

The purpose of this study was to know the Banjar Tuak Tradition and its impact on the deviant behavior of youth in Batunampar, Jerowaru, East Lombok district (Study of Youth and Parents' Interpersonal Communication) directly. The problems in this research were the impact of Banjar Tuak on youth deviance in Batunampar, Jerowaru, East Lombok Regency, and the interpersonal communication pattern of the youth who are members of the Banjar Tuak towards their parents? This research used descriptive qualitative research. The data collection method used participant observation. The results of this study indicated that the Banjar Tuak has a very bad impact on the younger generation, namely the impact on affective, behavioral, health, and the environment. Communication patterns were categorized into three patterns, namely, one-way communication, two-way communication, and neuroticism.

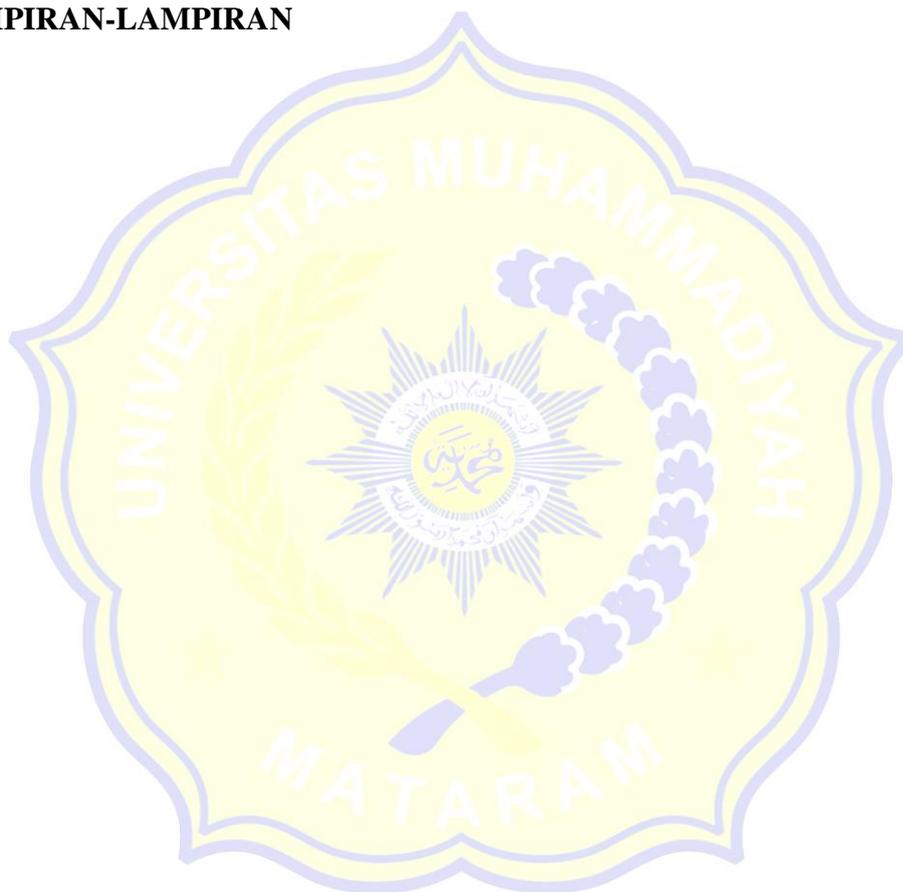
Keywords: Tradition, Banjar, Interpersonal Communication, Youth, Parents



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR KEASLIAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	9
B. Kajian Teori	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Satuan Analisis.....	30
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31

E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data dan Temuan.....	35
B. Analisis Data.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR SINGKATAN

No.	Singkatan
1	UU : Undang-undang
2	Kepres: Keputusan Presiden
3	Miras: Minuman Keras
4	SAW: Shallallahu ‘Alaihi Wasallam
5	r.a: Rodiallahu ;Anhu
6	SWT: Subhanahu Wa Ta’ala
7	Q.S: Qur’an Surah
8	PBB: Perserikatan Bangsa Bangsa
9	PEMDA: Pemerintah Daerah
10	Plt.: Pelaksana Tugas



DAFTAR TABEL & BAGAN

Nomor	Judul Tabel dan Bagan	Halaman
1	Tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.	10
2	Tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.	11
3	Tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.	12
1	Bagan struktur pemerintah desa Batunampar	40
4	Tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.	41
5	Tabel keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian.	42
6	Tabel keadaan penduduk berdasarkan pendidikan.	43
7	Rekapitulasi data pemuda desa batunampar tahun 2019.	47
8	Data jumlah pemuda anggota <i>banjar</i> tuak	48
9	Tabel sampel yang di wawancara	52
10	Tabel jumlah anggota <i>banjar</i> tuak berdasarkan pendidikan.	58
11	Tabel jenis kelamin anggota <i>banjar</i> tuak	59
12	Tabel perbandingan pola komunikasi.	71



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Nama Lampiran
1	Gambar Peta Desa
2	Foto wawancara
3	Foto Kegiatan Anggota Banjar Pada Saat Minum Miras
4	Foto Kantor Desa
5	Struktur Karang Taruna
6	Daftar Nama Pemuda Desa
7	Lembar Wawancara
8	Lembar Konsultasi



PEDOMAN TRANSILTERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا		ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sh	ء	’
ص	ṣ	ى	Y
ض	d		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macro*) di atas huruf, seperti *a>*, *i>*, dan *u>* (ا , ا , و). Bunyi dobel (*difhtong*) arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “*ay*” dan “*aw*”, seperti *layyinah*, *lawwamah*. Kata yang berakhir *ta>’marbu>t}ah* dan berfungsi sebagai *s}ifah (modifier)* atau *mudafilah* ditransliterasikan dengan “*ah*”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mad}a>f* ditransliterasikan dengan “*at*”.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi minum minuman keras di tengah kehidupan masyarakat di Desa Batunampar sudah berjalan cukup lama, jenis minuman keras yang biasa di minum seperti *tuak* (hasil fermentasi air nira).

Adanya tradisi ini tidak lepas dari keberadaan minuman keras yang sudah ada di Desa Batunampar sejak tahun 1980-an. Dalam setiap acara adat ataupun acara kumpul-kumpul maka tidak lengkap rasanya jika mereka tidak di temani oleh minuman keras seperti *tuak*.

Seiring dengan berjalannya waktu, *tuak* sudah tidak asing lagi bagi masyarakat yang ada di Desa Batunampar terutama para pemuda-nya. Kebiasaan minum *tuak* sudah menjadi kebiasaan yang turun temurun bagi sebagian besar masyarakat yang ada di Desa tersebut sehingga tidak heran jika anak yang masih di bangku sekolah dasar pun ikut menikmati minuman keras yang satu ini.

Selain sebagai barang yang di konsumsi, minuman keras juga sudah masuk sebagai salah satu tradisi dalam perkumpulan para pemuda, tradisi tersebut dinamakan “Banjar Tuak”, tradisi banjar tuak merupakan tradisi yang di mana para pemuda yang ada di Desa tersebut akan iuran minuman keras yang berbentuk *tuak* masing-masing tiga puluh liter per orang.

Adanya banjar tuak ini sudah berjalan sekitar lima belas tahun lamanya, dan yang menjadi anggotanya adalah para pemuda yang belum menikah. Jika salah satu dari anggotanya menikah maka anggota yang belum menikah akan mengeluarkan iuran *tuak* tersebut masing-masing tiga puluh liter. Bagi para

pemuda peminum minuman keras, *banjar tuak* sangatlah membantu mereka dalam acara pernikahan pada khususnya karena bisa meringankan sedikit beban mereka untuk memberikan suguhan-suguhan minuman kepada para tamu undangan yang memang gemar meminum minuman keras.

Namun tidak dapat di nafikan bahwa adanya tradisi *banjar tuak* ini merupakan fenomena perilaku menyimpang dalam kehidupan bermasyarakat dan cukup menarik untuk diperbincangkan. Sisi yang menarik bukan hanya karena adanya iuran *tuak* saja akan tetapi juga adanya tindakan-tindakan penyimpangan yang terjadi di dalamnya seperti mengganggu ketertiban masyarakat dan melakukan tindakan kriminal.

Tindakan penyimpangan yang di maksud di sini ialah suatu tindakan yang dianggap tidak sesuai atau menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat di suatu sistem sosial dan dapat menimbulkan beberapa masalah.¹

Pada saat sekarang ini penyimpangan sosial banyak terjadi pada pemuda, karena pemuda adalah seorang manusia yang baru mulai mengenal dunia luar secara lebih luas. Masa muda adalah masa yang sangat labil dan masa yang selalu ingin mencoba hal-hal yang baru yang menurutnya menarik. Apapun yang di inginkan pemuda tersebut, baik berupa positif maupun negatif pasti akan dilakukannya. Hal-hal baru inilah yang akan berdampak baik ataupun buruk terhadap pemuda. Apabila dampak buruk yang di alami oleh pemuda, maka suatu perubahan yang terjadi padanya adalah kenakalan dan jika yang baik di lakukan maka dampak yang akan di dapatkan adalah dampak yang baik juga.

¹ J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Prenada Media Group:Jakarta, 2004, hlm. 132.

Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang, sadar atau tidak sadar sebagian dari kita pernah mengalaminya ataupun melakukannya. penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun. sejauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat.²

Perilaku menyimpang terkadang bisa muncul dari interaksi sosial yang terjadi antara satu pihak dengan pihak yang lainnya yang saling mempengaruhi, adapun proses saling mempengaruhi ini bisa berdampak baik dan benar serta bisa juga berdampak salah atau buruk.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yang membahas tentang tradisi banjar *tuak* yang di lakukan oleh pemuda di Desa Batunampar, maka dapat di tarik kesimpulan awal bahwa tradisi banjar *tuak* ini merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial karena telah melibatkan banyak unsur di dalamnya. Adapun unsur-unsur tersebut seperti mengajak pemuda lain untuk ikut sebagai anggota banjar dengan alasan jika tidak ikut anggota banjar tersebut maka mereka tidak akan di bantu dalam proses penyelesaian acara pernikahan mereka atau pada saat resepsi (*begawe*) karena sifat gotong royong masih sangat erat di Desa tersebut. Kemudian unsur yang lainnya adalah terjadinya peredaran minuman keras secara terbuka yang dimana minuman keras ini merupakan barang yang tidak boleh untuk di perjual belikan terlebih lagi dengan cara terbuka.

Jika melihat dari sejarah aturan hukum tentang minuman keras atau alkohol di Indonesia, akan ditemukan aturan yang pertama kali mengatur tentang minuman

² M Noor Syaid, *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*, Alprin:Semarang, 2019, hlm. 3.

keras yaitu UU no. 29 tahun 1947 tentang cukai miras.³ Namun sayangnya dalam UU tersebut yang diatur bukan masalah produksi ataupun masalah perdagangan mirasnya, melainkan tentang cukai yang diterapkan untuk minuman keras. Jadi konsentrasi pada waktu UU tersebut dikeluarkan pada zaman Soekarno adalah pada sudut pandang ekonominya, belum kepada dampak sosial yang ditimbulkan.

Kemudian pada masa orde baru, ada kepres yang dikeluarkan sekitar tahun 1997 yaitu kepres no.3/1997.⁴ Kepres tersebut mengatur tentang perdagangan dan peredaran minuman beralkohol di Indonesia. Tetapi karena timbulnya fenomena otonomi daerah yang kemudian berimbas dengan kesadaran beberapa daerah untuk mengeluarkan perda yang melarang miras. Kepres tersebut kemudian diganti dengan perpres no. 74 tahun 2013.

Di Desa Batunampar sendiri memang tidak ada peraturan atau PerDes yang membolehkan untuk minuman keras di perjual belikan, akan tetapi sebagian masyarakat yang ada di Desa tersebut menjadikan penjualan minuman keras berjenis *tuak* sebagai sumber mata pencaharian mereka. Terlebih jika ada acara (*begawe*) sering sekali ditemukan penjualan minuman keras secara terbuka.

Kembali lagi kepada tradisi *banjar tuak* yang ada di Desa Batunampar, penulis tertarik untuk meneliti tentang dampak dari adanya tradisi ini terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh pemuda yang ada di Desa tersebut sehingga penulis mengangkat sebuah skripsi yang berjudul **Tradisi Banjar Tuak dan Dampaknya Terhadap Perilaku Penyimpangan Pemuda di Desa**

³Undang-undang Nomor 29 Tahun 1947 Tentang Cukai Hasil Miras, Ditetapkan di Yogyakarta Pada Tanggal 30 Agustus 1947 Oleh Soekarno dan Menteri Keuangan A.A. Maramis.

⁴Keputusan presiden republik Indonesia nomor 3 tahun 1997 tentang pengawasan dan pengendalian minuman beralkohol presiden republik Indonesia, di tetapkan di Jakarta pada tanggal 31 Januari 1997 oleh presiden Soeharto.

Batunampar Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur (Kajian Komunikasi Interpersonal Pemuda dan Orang Tua).

Fenomena *banjar tuak* ini merupakan suatu hal yang sangat jarang sekali untuk di temukan di tempat lain sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk mengangkat judul ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah:

Apa dampak *banjar tuak* terhadap penyimpangan pemuda di Desa Batunampar Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur?

Bagaimanakah pola komunikasi interpersonal pemuda yang sudah menjadi anggota *banjar tuak* terhadap orang tuanya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka tujuan dari di adakannya penelitian ini adalah

Untuk mengetahui dan memahami dampak dari adanya *banjar tuak* terhadap penyimpangan pemuda di Desa Batunampar, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur.

Kemudian tujuan selanjutnya di adakan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana pola komunikasi pemuda yang sudah menjadi anggota *banjar tuak* kepada orang tuanya di Desa tersebut.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah berkisar tentang pembahasan dampak dari adanya *banjar tuak* terhadap penyimpangan yang di lakukan oleh pemuda dan

juga pola komunikasi generasi muda kepada orang tua yang disebabkan oleh miras atau *tuak*. Agar pembahasan dalam penelitian ini bersifat lebih terarah dan lebih fokus kepada obyek penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada obyek yang sudah ditentukan yaitu generasi muda yang ada di Desa Batunampar, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur dari usia 14-24 tahun dan belum menikah yang jumlahnya sepuluh orang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat di lakukannya penelitian ini dapat di bagi menjadi beberapa jenis manfaat, di antaranya:

Manfaat Teoritis

Secara teoritis bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berkaitan dengan penyimpangan yang dilakukan oleh pemuda yang menjadi peminum minuman keras dan juga yang berkaitan dengan pola komunikasi interpersonal antara pemuda dan orang tuanya.

Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini oleh berbagai kalangan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Memberikan tambahan referensi yang berkaitan dengan dampak *banjar tuak* terhadap perilaku penyimpangan pemuda dan perilaku komunikasi pemuda kepada orang tuanya.

Dapat dijadikan sebagai rujukan dan evaluasi bagi orang tua dalam memahami pola komunikasi anaknya dan mampu mencegah anaknya untuk mengonsumsi miras sehingga nantinya dapat membentuk pemuda islam yang lebih baik lagi tanpa harus berurusan dengan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada pemuda tentang pentingnya menjaga etika dalam berkomunikasi dengan orang tua dan juga tentang bahayanya miras dan sejenisnya.

Dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dampak *banjar tuak* terhadap perilaku penyimpangan pemuda.

Sebagai salah satu tugas akademik yang harus di selesaikan oleh setiap mahasiswa semester akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Muhammadiyah Mataram.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi secara sistematis terdiri dari lima bab. Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan. Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini berisikan Kajian Pustaka mengenai tradisi *banjar tuak* dan dampaknya terhadap penyimpangan pemuda. Adapun Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. Bab IV Temuan dan Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang hasil temuan penulis mengenai tradisi *banjar tuak* dan dampaknya terhadap penyimpangan pemuda dengan kajian komunikasi interpersonal pemuda kepada orang tuanya. Sedangkan Bab V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai masukan dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Dalam penelusuran di lapangan yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh beberapa orang yang terkait dengan judul penelitian dalam skripsi ini. Penulis hanya menemukan skripsi dan jurnal yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun skripsi dan jurnal tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

Peneliti: Rusdi Rahman (Skripsi 2016).

Gambaran penelitian.

Judul dari skripsi tersebut adalah “Perilaku Remaja Pengguna Miras (Studi Di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa)” Adapun rumusan masalah dari skripsi tersebut adalah 1) Bagaimana Perilaku Remaja Pengguna Miras? 2) Apa Yang Menyebabkan Mereka Terjerumus Minuman Keras?

Metode penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian dalam skripsi ini adalah 1) perilaku remaja pengguna miras jika sedang mau minum adalah suka mencuri, kemudian berkelahi setelah minum. 2) adapun faktor yang menyebabkan remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa minum minuman keras adalah faktor pergaulan, coba-coba, putus sekolah, putus pacar dan hubungan tidak direstui.⁵

Tabel 1 : persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

⁵Rusdi Rahman, Perilaku Remaja Pengguna Miras (Studi Di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Makassar, 2016.

Persamaan	Perbedaan
<p>Persamaan dari penelitian yang ada di skripsi ini dengan judul yang di angkat oleh penulis adalah sama-sama meneliti mengenai minuman keras dan perilaku peminumnya. Selain persamaan yang di atas, persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>perbedaannya adalah yang pertama dari lokasi penelitian. Dalam skripsi ini lokasi penelitiannya bertempat di kabupaten Gowa, sedangkan penelitian dalam skripsi yang ditulis saat ini bertempat di Kabupaten Lombok Timur. Yang kedua, dalam skripsi Rusdi Rahman ini meneliti tentang perilaku remaja, sedangkan dalam skripsi yang ditulis saat ini meneliti tentang perilaku penyimpangan pemuda yang lingkup usianya lebih luas.</p>

Peggy Lusita Patria Rory (Jurnal Holistik 2015).

Gambaran penelitian.

Judul dari jurnal yang penulis jadikan sebagai kajian pustaka ini adalah “Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa”.

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Kasus penyalahgunaan minuman keras yang terjadi di kalangan remaja akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Banyak sekali remaja yang masih di bawah umur mengkonsumsi minuman keras tersebut. Pengaruh penggunaan minuman keras pada kehidupan remaja di desa Kali kecamatan Pineleng kabupaten Minahasa, maka disimpulkan sebagai berikut, 1) Sebagian besar remaja menggunakan minuman keras (alkohol) tersebut untuk

menyelesaikan masalahnya. 2) Dari aspek penyebabnya terdapat 4 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor individu, faktor lingkungan, faktor agama, faktor pendidikan. 3) Mengenai dampak yang ditimbulkan, perilaku mereka ini berdampak pada kondisi psikologis yaitu cenderung untuk ingin mengonsumsi minuman keras secara terus menerus (kecanduan), kondisi fisik atau kesehatan, dan pada lingkungan sekitarnya yaitu hal-hal yang berkaitan dengan respon dari lingkungan keluarganya, kelompok dan masyarakat sekitar.⁶

Tabel 2: Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Persamaan	Perbedaan
<p>Persamaan jurnal ini dengan judul penelitian yang di angkat dalam skripsi ini adalah, sama-sama membahas mengenai dampak atau pengaruh minuman keras.</p>	<p>Adapun perbedaannya adalah, dalam jurnal ini membahas secara umum tentang pengaruh minuman keras pada kehidupan remaja atau generasi muda, sedangkan dalam skripsi ini membahas dampak tradisi <i>banjar tuak</i> atau minuman keras terhadap penyimpangan pemuda dan juga pola komunikasi pemuda kepada orang tuanya. Selain itu perbedaannya adalah lokasi penelitian, jika dalam jurnal tersebut fokus penelitiannya di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, dalam skripsi ini fokus penelitiannya bertempat di Desa Batunampar Kecamatan</p>

⁶Peggy Lusita Patria Rori, *Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*, Tahun VIII No. 16 / Juli - Desember 2015

	Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.
--	----------------------------------

Pauji (Skripsi 2010)

Gambaran Penelitian

Skripsi ini berjudul "Perilaku Pengguna Narkoba dan Minuman Keras". Penelitian ini berkesimpulan bahwa pernikahan dapat memberikan dampak positif terhadap pengguna narkoba ataupun minuman keras baik secara moral ataupun sosial karena dapat menghindarkan mereka dari pola perilaku menyimpang seperti mencuri dan menodong.⁷

Tabel 3: Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Persamaan	Perbedaan
Persamaan skripsi ini dengan judul penelitian yang di angkat adalah, sama-sama membahas mengenai perilaku pengguna minuman keras.	Adapun perbedaannya adalah, jika dalam skripsi yang ditulis pauji meneliti pengguna miras secara umum sedangkan dalam skripsi yang ditulis saat ini lebih spesifik berbicara mengenai pemuda.

B. Kajian Teori

Pengertian Tradisi

Tradisi atau kebiasaan adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar

⁷Pauji, *Perilaku Pengguna Narkoba dan Minuman Keras*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah:Jakarta, 2010.

dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, Karen atampa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.⁸

Menurut Hasan Hanafi. Tradisi (Turats) segala warisan masa lampau yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi turats tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya.⁹

Pengertian *Banjar*

Menurut Tolomundu dan Yamin dalam dalam jurnal Lalu Murdi mengatakan bahwa *banjar* dapat dirujuk dari beberapa pendapat diantaranya dalam kamus Kawi-Indonesia mengartikan *banjar* sebagai *barisan atau lingkaran*. pengertian yang hampir sama terdapat dalam kamus Jawa Kuno-Indonesia yang mendefinisikan *banjar* sebagai *deret, jajar, baris atau binanjar*. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *banjar* merujuk pada makna *jajar, deret, leret, baris*. Adapun dalam terminologi masyarakat Lombok, *banjar* dapat di fahami sebagai persekutuan komunitas kecil yang eksistensinya berada pada setiap gubug atau kampung.¹⁰

Minuman Keras atau *Tuak*

⁸Definisi dan Pengertian Tradisi, <http://id.m.wikipedia.org>. 9/8/2020:23:56 WITA.

⁹Moh. Nur Hakim, "Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme" Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi (Bayu Media Publishing: Malang, 2003, hlm. 29.

¹⁰Lalu Murdi, *Spirit Nilai Gotong Royong Dalam banjar dan Besiru Pada Masyarakat Sasak-Lombok*, Jurnal Fajar Historia Volume 2 Nomor 1, 2018, hlm. 42.

Pengertian Minuman Keras

Minuman keras ialah semua barang cair yang lazim disebut minuman yang mengandung etil alkohol yang dihasilkan dengan cara peragian, penyulingan, atau cara lain. Antara lain: bir, shandy, anggur, gin whisky, tuak dan yang sejenisnya.

Minuman keras merupakan salah satu contoh zat adiktif yang merupakan bagian dari jenis narkoba. Minuman keras dari segi bahasa berarti penutup fikiran dan penghilang akal, yang dapat memabukkan atau menghilangkan kesadaran.

Minuman keras dapat dibedakan menjadi 3 golongan sebagai berikut:

- 1) Golongan A yaitu minuman keras yang berkadar alkohol/etanol rendah antara 1% - 5%, contohnya bir bintang dan green sandy.
- 2) Golongan B yaitu minuman keras yang berkadar alkohol/etanol sedang antara 5% - 20%, contohnya anggur/wine.
- 3) Golongan C yaitu minuman keras yang berkadar alkohol/etanol tinggi antara 20% - 55%, contohnya arak, wiski, vodka dan brandy.¹¹

Akibat Yang Ditimbulkan Dari Minum Minuman Keras.

Akibat yang ditimbulkan dari meminum keras sangat kompleks dan banyak sekali bahayanya, sehingga Allah SWT mengutuk siapa saja yang terkait dengan minuman keras, baik produsennya, pengedarnya, pemodalnya, pedagang dan pelindungnya serta pihak-pihak yang tersangkut dengan masalah Minuman keras.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. yang artinya:

“Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, Allah telah melaknat minuman keras, peminumnya, penjamunya, penjualnya, pembelinya, pemerasnya, yang diperaskannya, pembawanya, yang dibawakannya”¹²

¹¹M. Basuki, *Bahaya Khamar (Minuman Keras) dan Obat Terlarang*, Aneka Ilmu:Semarang, 2010, hlm. 14.

¹²Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Dawud*, Pustaka Azzam:Jakarta, 2006, hlm. 668.

Jenis minuman keras yang banyak beredar hampir semuanya mengandung alkohol dengan kadar yang berbeda-beda, namun seberapapun kandungan alkohol di dalamnya tetap saja dapat menimbulkan efek buruk terhadap tubuh bila diminum. Adapun bahaya yang disebabkan oleh minuman keras menurut pakar kesehatan di antaranya sebagai berikut:

Menurunkan kesadaran, kemampuan dan konsentrasi.

Menyebabkan berbagai macam gangguan kesehatan, dengan beberapa pengaruh yang ditimbulkan oleh organ tubuh kita. Adapun pengaruh itu adalah sebagai berikut:

Pengaruh langsung setelah minum:

Kehilangan keseimbangan tubuh.

Pusing, merasa gembira, kulit menjadi merah.

Perasaan ingat menjadi tumpul.

Pada dosis tinggi menjadi mabuk, tindakan tidak terkontrol dan kendali diri berkurang.

Pengaruh pada system pernapasan:

Denyut jantung lambat.

Pernapasan lambat.

Pada sistem pencernaan:

Selera makan hilang dan kekurangan makan.

Peradangan hati.

Kanker mulut.

Luka dan radang lambung.

Muntah-muntah bahkan bisa sampai muntah darah.

Pada sistem jantung dan pembuluh darah:

Pembengkakan jantung.

Kegagalan fungsi jantung.

Pelebaran secara signifikan pembuluh darah yang ada di permukaan tubuh, sehingga darah mengalir deras ke permukaan tubuh, sementara darah yang ada di dalam tubuh justru menjadi sedikit akibat pengerutan.

Sirkulasi darah menjadi kacau.

Pada sistem reproduksi dan pengaruh pada bayi:

Pada ibu hamil dapat menyebabkan cacat bayi yang dikandung baik fisik maupun mental, abortus dan kelahiran premature.

Pada pria dapat menyebabkan impotensi/disfungsi seksual, berpengaruh pada produksi sperma.

Pada sistem syaraf pusat:

Menghambat fungsi otak yang mengontrol pernafasan dan denyut jantung sehingga dapat menimbulkan kematian.

Dapat menyebabkan hilangnya memori (amnesia), sakit jiwa, kerusakan tetap pada otak dan system syaraf.¹³

Banyak diantara peminum berat jatuh dalam keadaan depresi berat, timbul fikiran ingin bunuh diri, mengalami halusinasi dan delusi.¹⁴ Pada umumnya, konsumsi minuman keras merusak semua organ tubuh secara berangsur-angsur akibat penggunaannya, dapat menyebabkan peradangan hati (*liver Chiirhosis*), menyebabkan pendarahan pada perut (*mag*), penyakit jantung (*cardiomyopathy*), hormone seks, dan kekebalan tubuh. Pengaruhnya terhadap otak dapat secara akut

¹³M. Basuki, *Bahaya Khamar (Minuman Keras) dan Obat Terlarang*, hlm. 18.

¹⁴Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkoba, Alkohol dan Zat Adiktif)*, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia:Jakarta, hlm. 52.

(intoksikasi, delirium) atau kronis (ataxia, pelup, koordinasi motorik).¹⁵ Di dalam kehidupan bahaya miras dapat menimbulkan perkelahian, pembunuhan, pencurian, dan perampokan.

Dalam al-Qur'an sesuatu yang memabukkan disebut khamr yang sangat membahayakan bagi penggunaanya karena mendapatkan dosa besar yang bisa didapat didunia lebih-lebih diakhirat sesuai firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ
مِنْ نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
الآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ¹⁶

Yang artinya: Mereka bertanya tentang khamar dan judi katakanlah: “pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya,” yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. Dalam Ayat di atas menerangkan bahwa perbuatan mengkonsumsi minuman keras

atau khamar yang dapat memabukkan adalah hal yang tidak ada manfaatnya bahkan menimbulkan bahaya bagi diri sendiri dan orang yang ada disekitarnya bahkan diakhirat akan dapat. Dijelaskan di atas bahwa minum-minuman yang memabukkan disebut khamar dalam Islam, bisa digunakan dalam hal tertentu kerana banyak sekali dampaknya ketika disalah gunakan seperti perkelahian, pembunuhan dan banyak lagi yang lainnya.

Hukum Minuman Keras.

Jika dilihat dari peraturan menteri perdagangan republik Indonesia membatasi barang-barang yang berbau alkohol baik peredarannya, pengadaannya dan penjualannya diawasi sebagaimana yang tercantum sebagai berikut.

¹⁵Aliah B. Purwakanian Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2008, hlm. 233.

¹⁶Al-Qur'an, Al-Baqarah 2:219.

Mengingat keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol dan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 20/MDAG/PER/4/2014 tentang pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, pengedaran dan penjualan minuman beralkohol.¹⁷ Dalam peredaran alkohol ada tempat tertentu atau jenis tertentu yang bisa dijual didalam masyarakat dalam pengawasan pemerintah.

Minuman keras adalah minuman yang dapat memabukkan dan menghilangkan kesadaran dalam semua jenisnya. Dalam Islam, minuman keras disebut khamar.

Sesuai hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya:

Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, “saya tidak mengetahui sesuatu, kecuali berasal dari Nabi SAW. Beliau bersabda, ,, tiap-tiap yang memabukkan disebut khamar dan tiap-tiap khamar hukumnya haram.”¹⁸

Berdasarkan hadits di atas, jelas bahwa khamar tidak hanya berarti minuman keras yang terbuat dari anggur, tetapi juga minuman keras lainnya. Bahkan sabda Rasulullah SAW tersebut menjelaskan bahwa tiap-tiap yang memabukkan adalah khamar. Tidak terbatas pada minuman keras saja tetapi mencakup segala sesuatu yang memabukkan, baik yang berbentuk minuman maupun bentuk lain, seperti makanan, tablet cair, disuntikkan, dan hisap.

Dalam Q.S An-Nahl juga mempertegas bahwa dari jenis apapun yang penting memabukkan maka itu haram. Allah SWT berfirman:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ¹⁹

¹⁷Peraturan Mentri Perdagangan RI : 20/MDAG/PER/4/2014 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Pengedaran dan Penjualan minuman Beralkohol.

¹⁸Shahih Muslim, syarah Imam Muhyiddin An-Nawawi juz ke 7, Darul Ma’rifah: Libanon, nomr hadits 5187.

¹⁹Al-Qur’an, An-Nahl 16: 67.

Yang artinya: *Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan reski yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.*

Pengertian Dampak

Arti kata dampak

Definisi atau arti kata dampak berdasarkan kamus bahasa Indonesia adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat atau benturan yang cukup hebat sehingga menyebabkan perubahan.²⁰

Pengertian Dampak Menurut Beberapa Ahli.

Dampak menurut Gorys Kerap dalam Otto Soemarto, adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif.

Sedangkan menurut Otto Soemarto, menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia.

Menurut JE. Hosio, dampak adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan.²¹

Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial (*deviant behavior*), merupakan perilaku yang tidak sesuai tatanan ataupun nilai-nilai kesusilaan di dalam masyarakat. Tingkah laku tersebut sebagai respon seseorang terhadap lingkungan yang sebenarnya bertentangan dengan norma dan hukum di masyarakat.

²⁰Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, Reality Publisher:Surabaya, 2008, hlm. 188.

²¹<http://digilib.unila.ac.id>, di akses tanggal 21/12/2019, jam 14:00 WITA.

Di dalam kehidupan bermasyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh norma dan aturan yang ada baik tertulis ataupun tidak sehingga masyarakat berbuat dan berperilaku baik. Namun tidak jarang ada anggota masyarakat bertindak tidak sesuai dengan norma yang berlaku.²²

Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dengan kata lain penyimpangan (*deviation*) adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri (*conformity*) terhadap kehendak masyarakat.²³

Definisi penyimpangan sosial menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut.

James W. Van Der Zanden: Penyimpangan perilaku merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi.

Robert M. Z. Lawang: Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang.

Lemert: Penyimpangan dibagi menjadi dua bentuk yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer adalah penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang akan tetapi si pelaku masih dapat diterima masyarakat.

Cirinya bersifat temporer atau sementara dan masih dapat ditolerir oleh masyarakat. contohnya: Menunggak iuran listrik, menunggak pembayaran telfon, terlambat membayar di Bank. Sedangkan penyimpangan sekunder merupakan penyimpangan yang berupa perbuatan yang dilakukan seseorang secara umum

²²Rina Muyani, *Perilaku Menyimpang*, Sentra Edukasi Media:Yogyakarta, 2018, hlm. 3.

²³M. Noor Syaid, *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*, hlm. 3.

dikenal sebagai perilaku menyimpang. penyimpangan ini tidak bisa ditolerir oleh masyarakat. Contohnya: Pemabuk, pengguna obat-obatan terlarang, pemerkosa, pelacur, pembunuh, perampok, penjudi.²⁴

Pemuda

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemuda dapat di artikan sebagai orang muda, laki-laki atau taruna.²⁵ Adapun Undang-undang nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1.1 menyebutkan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Sedangkan PBB menyebutkan pemuda mencakup usia 15-24 tahun.²⁶

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.²⁷ Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran,” kita mendiskusikan makna dan kita mengirimkan pesan”.²⁸

Selain itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga

²⁴Ibid, hlm. 4.

²⁵<http://kbbi.web.id>, di akses tanggal 10/08/2020, 23:10 WITA.

²⁶Suzanne Naafs dan Ben White, *Generasi Antara: Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia*, Jurnal Studi Pemuda. Vol.1 No. 2 September 2012, hlm. 91.

²⁷Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2002, hlm. 41.

²⁸Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017, hlm. 4.

pesan yang dimaksud dapat dipahami.²⁹ Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam kehidupan manusia, yang berarti tak seorang pun yang dapat menarik diri dari proses ini baik dalam fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial. Komunikasi itu sendiri ada dimana-mana seperti di rumah, sekolah, kantor, rumah sakit, dan disemua tempat yang melakukan sosialisasi. Artinya hampir seluruh kegiatan manusia selalu tersentuh komunikasi. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media.³¹

Dalam berkomunikasi tentunya tidak lepas dari beberapa komponen yang ada, adapun komponen-komponen dari komunikasi itu sendiri yaitu:

Ada yang mengemukakan pesan, disebut dengan komunikator.

Ada penerima pesan, yang disebut dengan komunikan.

Ada pesan yang disebut dengan *message*.

Ada media penyampaian pesan.

²⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2008, hlm. 585.

³⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Rajagrafindo Utama: Jakarta, 2007, hlm. 1.

³¹Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004, hlm. 5.

Ada efek atau disebut juga *impac* atau *effect*.³²

Gaya Komunikasi.

Menurut Edward T. Hall dalam Deddy Mulyana, komunikasi dapat di klasifikasikan ke dalam dua gaya, yaitu gaya komunikasi konteks-tinggi dan gaya komunikasi konteks-rendah. Komunikasi konteks-tinggi mengandung pesan yang kebanyakannya ada dalam konteks fisik, sehingga makna pesan hanya dapat dipahami dalam konteks pesan tersebut. Dalam budaya konteks-tinggi, makna terinternalisasikan pada orang yang bersangkutan, dan pesan nonverbal lebih ditekankan. Kebanyakan masyarakat homogen berbudaya konteks-tinggi. Hall berpendapat bahwa komunikasi konteks tinggi merupakan kekuatan kohesif bersama yang memiliki sejarah yang panjang, lamban berubah dan berfungsi untuk menyatukan kelompok.

Sebaliknya, komunikasi konteks-rendah cepat dan mudah berubah, karenanya tidak mengikuti kelompok. Oleh karena perbedaan ini, orang-orang dalam budaya konteks tinggi cenderung lebih curiga terhadap pendatang atau orang asing.³³

Dampak Komunikasi.

Hal yang sangat penting dalam komunikasi ialah bagaimana cara agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan efek atau dampak tertentu pada komunikan. Dampak yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yaitu:

Dampak Kognitif, adalah yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya.

³²Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi (Teori dan Praktik)*, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2017, hlm. 12.

³³Deddy Mulyana, *komunikasi efektif*, PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung, 2008, hlm. 130.

Dampak Afektif lebih tinggi kadarnya dari pada dampak kognitif. Tujuan komunikator bukan hanya sekedar supaya komunikan tahu, tetapi tergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah, dan sebagainya.

Dampak Behavioral, yang paling tinggi kadarnya, yakni dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.³⁴

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi untuk kontak sosial, yang berarti dengan adanya komunikasi seseorang tumbuh dan belajar. Melalui komunikasi juga, seseorang bisa menemukan pribadi kita dengan orang lain, bersahabat, bermusuhan, mencintai atau mengasihi orang lain, dan sebagainya.

Komunikasi Interpersonal.

Adapun komunikasi interpersonal disebut juga komunikasi antarpribadi. Diambil dari kata interpersonal, yang dibagi menjadi dua kata, inter yaitu anta atau antara, dan personal berarti pribadi. Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan diantara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan umpan balik (feedback). Dalam definisi ini setiap komponen harus dipandang dan dijelaskan sebagai bagian-bagian terintegrasi dalam tindakan komunikasi interpersonal.³⁵

Joseph A. Devito dalam Alo Liliweri mengatakan komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau

³⁴Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, hlm. 7.

³⁵Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Study*, Rineka Cipta:Jakarta, 2000, hlm. 122.

diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.³⁶

Sedangkan Mulyana dalam buku Silfia Hanani mengatakan bahwa komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal.

Sementara Efendi dalam buku yang sama mengatakan komunikasi interpersonal atau disebut pula dengan *diadic communication* adalah komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. kontak bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) bisa juga melalui sebuah medium, seperti melalui telfon, sifatnya dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*).³⁷

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dengan akrab dan sangat mengenal antara orang-orang yang terlibat di dalamnya. Ia berlangsung dalam skala jumlah orang-orang yang di dalamnya terbatas dan kecil, yang mana di antaranya lebih saling kenal-mengenal.

Menurut Barnlund ada beberapa ciri komunikasi Interpersonal, yaitu:

Komunikasi antar pribadi terjadi secara spontan.

Tidak mempunyai struktur yang teratur atau diatur.

Terjadi secara kebetulan.

Tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu.

Identitas keanggotaannya kadang-kadang kurang jelas.

³⁶Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, Prenadamedia Group:Jakarta, 2015, hlm. 26.

³⁷Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi (Teori dan Praktik)*, hlm. 15.

Bisa terjadi hanya sambil lalu saja.³⁸

Sedangkan ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut Everett M. Rogest ialah :

Arus pesan cenderung dua arah.

Konteks komunikasinya dua arah.

Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi.

Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas, terutama selektivitas terpaan tinggi.

Kecepatan jangkauan terhadap khalayak yang besar relatif lambat.

Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap.³⁹

Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung baik dua orang ataupun lebih. Definisi ini menggambarkan bahwa dalam komunikasi interpersonal memiliki jenis yang secara teoritis, komunikasi interpersonal diklarisifikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu :

a. Komunikasi Diadik: Komunikasi diadik ialah komunikasi interpersonal (antarpribadi) yang berlangsung antara dua orang yakni seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan, karena komunikasinya dilakukan dua orang maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya pada diri komunikan tersebut.

b. Komunikasi Triadik: Komunikasi Triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang lainnya sebagai komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikan maka pertama-tama ia menyampaikan kepada komunikan B. Kemudian kalau dijawab

³⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, hlm. 12.

³⁹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Grasindo: Jakarta, 2004, hlm. 35.

atau ditanggapi, beralih kepada komunikan C, juga secara dialogis. Komunikasi triadik jika dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator hanya memusatkan perhatiannya kepada komunikan dan terjadi umpan balik secara langsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektifitas tidaknya proses komunikasi.⁴⁰

Dalam komunikasi interpersonal ada dua jenis komunikasi yang dapat digunakan dalam melakukan komunikasi baik itu diadik (dua orang) atau triadik (tiga orang) yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi komunikan, sehingga akan menghasilkan efek antara komunikator dan komunikan.



⁴⁰Onong Uchjana Effendy, *ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT Citra Aditya Bakti: Bandung, 2013, hlm.62-63.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.⁴¹ Melakukan suatu penelitian ilmiah harus memiliki metode yang tepat, serta teknik analisis data yang akurat, sehingga karya ilmiah dapat diasumsikan sebagai suatu karya ilmiah yang representatif. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkat laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.⁴² Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan suatu objek atau fenomena dalam suatu kondisi fakta sosial dalam masyarakat yang bersifat naratif artinya data, fakta yang dihimpun berupa kata, lisan atau gambar. Mendeskripsikan objek peneliti dengan menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi sesuai fakta yang ada di lapangan melalui pengumpulan data yang diperoleh oleh penulis. Maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan di lapangan.

⁴¹Irwan Soehartono, *Metode Penelitian, Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*, : PT Remaja Posdakarya: Bandung, 2008, hlm. 9.

⁴²Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* Cet. VI, Kencana:Jakarta, 2011, hlm.166.

Satuan Analisis

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi yang lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan disajikan kepada orang lain.⁴³

Dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah pemuda yang tergabung sebagai anggota *banjar tuak* di Desa Batunampar, sedangkan subyek penelitiannya lebih ke komunikasi interpersonal pemuda yang menjadi anggota *banjar tuak* terhadap orang tuanya.

Sumber Data

Sumber data dalam proposal ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

Sumber Data Primer

Data primer dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh di lapangan bersumber dari informasi yang dianggap relevan dijadikan narasumber seperti para tokoh masyarakat, pemuda yang terlibat dalam anggota *banjar tuak* dan aktif mengkonsumsi *tuak* yang ada di Desa Batunampar Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, memberikan keterangan terkait mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar dapat membuat pembaca

⁴³Emzir, *Analisis Data (metodologi penelitian kualitatif)*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011, hlm. 85.

semakin paham akan maksud peneliti. Sumber data sekunder dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini serta kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat langsung kelapangan terhadap obyek yang diteliti.⁴⁴ Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena penulis dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun langsung ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga.⁴⁵

Secara umum observasi dapat dibagi menjadi 3 macam:

Observasi partisipasi: Observasi partisipasi secara umum dipergunakan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Akan disebut observasi partisipasi bila observer turut mengambil bagian dalam kehidupan observasi.

⁴⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, Cet. I; Bumi Aksara:Jakarta, 1999, hlm. 17.

⁴⁵Anggito dan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Jejaka: Sukabumi, 2018, hlm. 110.

Observasi sistematis: Observasi sistematis biasa disebut dengan observasi berkerangka. Sebelum mengadakan observasi terlebih dahulu dibuat kerangka mengenai berbagai faktor dan ciri-ciri yang akan diobservasi.

Observasi eksperimental: Observasi eksperimental memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) situasi yang dibuat sedemikian rupa, sehingga obyek tidak mengetahui maksud diadakannya observasi. 2) dibuat variasi situasi untuk menimbulkan tingkah laku tertentu. 3) Observasi dihadapkan pada situasi yang seragam.⁴⁶

Dalam penelitian ini, penulis lebih banyak menggunakan observasi partisipasi atau langsung bergabung dengan obyek penelitian dengan harapan bisa memperoleh data yang banyak dan secara mendalam.

Penulis dalam pengamatan saat melakukan penelitian di lapangan akan memperhatikan beberapa hal diantaranya: pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat-alat, peristiwa, perasaan, tujuan, ruang dan waktu terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah pemuda yang tergabung dalam kelompok *banjar tuak* di Desa Batunampar, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur.

Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁴⁷ Pendapat di atas menekankan pada situasi peran antar pribadi bertatap muka (*face to face*) ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seorang responden. Wawancara atau interview dalam penelitian ini menggunakan

⁴⁶Ibid. hlm. 115-116.

⁴⁷Nassution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara: Jakarta, 2000, hlm. 113.

wawancara terbuka bagi aparaturnya Desa, tokoh agama dan orang tua yang ada di Desa tersebut dan wawancara tertutup bagi para pemuda yang dijadikan objek penelitian.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan dan bahan referensi lain yang ada di lokasi penelitian. Mengumpulkan data atau bukti-bukti yang mendukung proses penelitian tentang tradisi *banjar tuak* dan dampaknya terhadap penyimpangan pemuda kajian komunikasi interpersonal pemuda kepada orang tua. Dokumen tertulis merupakan sumber data yang sering memiliki posisi yang penting dalam penelitian kualitatif. Sumber data yang berupa arsip dan dokumen merupakan sumber data pokok dalam penelitian kesejarahan, terutama untuk mendukung proses interpretasi dari setiap peristiwa yang diteliti.⁴⁸

Analisis Data

Dalam analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi objek penulis, namun juga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil pengumpulan data baik wawancara, observasi serta dokumentasi, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari literatur yang ada di lapangan, kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan. Metode analisis yang digunakan adalah

⁴⁸Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sebelas Maret University Press:Surakarta, 2002, hlm. 54 dan 68.

dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari perilaku objek yang di amati.⁴⁹



⁴⁹J. Lexi Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2001, hlm. 3.